

PT. KROM BANK INDONESIA TBK



LAPORAN PUBLIKASI

RISIKO DAN PERMODALAN

POSISI

30 JUNI 2026

Laporan Semester I

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUANTITATIF EKSPOSUR RISIKO

1. PT. Krom Bank Indonesia Tbk tidak memiliki entitas anak, sehingga Bank hanya mencantumkan pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko secara individu.
2. Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi Aset, Derivatif, dan Akseptasi per posisi tanggal 30 Juni 2026. Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan tabel yang berhubungan dengan pengungkapan-pengungkapan eksposur tersebut.

Ukuran Utama (KM1) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		30-Jun-2026	31-Mar-2026	31-Dec-2025	30-Sep-2025	30-Jun-2025
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	3,366,684	3,326,275	3,255,035	3,319,320	3,277,443
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	3,366,684	3,326,275	3,255,035	3,319,320	3,277,443
3	Total Modal	3,464,576	3,417,406	3,333,094	3,391,523	3,338,136
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	9,404,656	8,591,254	7,356,787	6,858,347	5,758,667
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	35.80%	38.72%	44.25%	48.40%	56.91%
6	Rasio <i>Tier 1</i> (%)	35.80%	38.72%	44.25%	48.40%	56.91%
7	Rasio Total Modal (%)	36.84%	39.78%	45.31%	49.45%	57.96%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2.5% dari ATMR) (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i> (%)	27.64%	30.58%	36.11%	40.25%	48.76%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	15,795,609	14,613,796	12,055,552	10,581,162	9,220,927
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	21.31%	22.76%	27.00%	31.37%	35.54%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	21.31%	22.76%	27.00%	31.37%	35.54%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross (%)	20.79%	23.17%	27.15%	31.37%	35.54%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	20.79%	23.17%	27.15%	31.37%	35.54%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	3,285,974	2,643,040	2,129,589	1,542,477	2,010,141
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	486,581	260,274	197,463	164,865	137,355
17	LCR (%)	675.00%	1015%	1078%	936%	1463%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	14,288,065	13,254,547	11,031,684	9,775,747	8,530,573
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	7,840,865	7,315,275	6,163,375	5,511,706	4,809,650
20	NSFR (%)	182%	181%	179%	177%	177%

KPMR pada Juni 2026 adalah 36.84% berada jauh diatas persyaratan permodalan minimum. Penurunan KPMR sebesar 2.94% dari bulan Maret 2026 disebabkan oleh kenaikan eksposur ATMR.

Dari sisi rasio likuiditas, rasio kecukupan likuiditas (LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (NSFR) sangat memadai dimana selama kurun waktu diatas, rasio LCR dan NSFR berada jauh diatas minimum ketentuan OJK yang masing-masing sebesar 100%

(dalam jutaan Rupiah)			
No	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan (CC-2)
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	2,591,158	d + e
2	Laba ditahan	788,943	h
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	185,270	f + g
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	3,565,371	
CET1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	76,078	a + b
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	-	
26b.	PPKA non produktif	2,600	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	120,009	c
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	198,687	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	3,366,684	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	3,366,684	
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1.25% dari ATM untuk Risiko Kredit	97,892.00	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	97,892.00	
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	

53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan; jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	97,892	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	3,464,576	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	9,404,656	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	35.80%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	35.80%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	36.84%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	0.00%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	0.00%	
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi buffer (persentase terhadap ATMR)	27.64%	
	National minimal (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
84	Cap pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	Neraca Publikasi	
		30-Jun-2026	No. Ref. ke Komposisi Permodalan (CC-1)
ASET			
1	Kas	5,322	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	924,199	
3	Penempatan pada bank lain	313,463	
4	Tagihan spot dan derivatif / forward	-	
5	Surat berharga yang dimiliki	3,062,976	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	
8	Tagihan akseptasi	-	
9	Kredit yang diberikan	11,041,451	
10	Pembiayaan syariah	-	
11	Penyertaan Modal	-	
12	Aset keuangan lainnya	147,194	
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	-995,627	
14	Aset tidak berwujud	102,741	a
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	-26,664	b
	Cadangan kerugian penurunan nilai aset tidak berwujud	-	
15	Aset tetap dan inventaris	197,564	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	-21,150	
16	Aset Non Produktif	29,304	
17	Aset Lainnya	1,162,188	
	a. Aset pajak tangguhan	120,009	c
	b. Lainnya	1,042,179	
TOTAL ASET		15,942,961	
LIABILITAS DAN EKUITAS			
	LIABILITAS		
1	Giro	26,631	
2	Tabungan	2,550,475	
3	Simpanan berjangka	9,422,538	
4	Uang Elektronik	-	
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	
6	Liabilitas kepada bank lain	5,000	
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	-	
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	
9	Liabilitas akseptasi	-	
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	
12	Setoran jaminan	-	
13	Liabilitas antarkantor	-	
14	Liabilitas lainnya	372,946	
15	Kepentingan minoritas	-	
	TOTAL LIABILITAS	12,377,590	
	EKUITAS		
20	Modal Disetor	367,472	d
	a.Modal dasar	800,000	
	b. Modal yang belum disetor -/-	-432,528	
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	
	Tambahan modal disetor	2,223,686	e
	a. Agio	2,223,436	
	b.Disagio -/-	-	
	c.Dana setoran modal	250	
	d.Lainnya	-	
	Penghasilan komprehensif lain	111,726	f
	a. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (net setelah pajak)	-17,744	
	b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti (net setelah pajak)	-5,717	
	c. Lainnya	135,187	
	Cadangan	73,544	g
	a. Cadangan umum	73,544	
	b. Cadangan tujuan	-	
	Laba/rugi	788,943	h
	a. Tahun-tahun lalu	667,935	
	b. Tahun berjalan	121,008	
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	
	TOTAL EKUITAS	3,565,371	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	15,942,961	

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA)

		Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Krom Bank Indonesia
2	Nomor identifikasi	ID1000157100
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	CET I
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM (dalam jutaan Rupiah)	367,472
9	Nilai par dari instrumen (dalam jutaan Rupiah)	367,472
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas
11	Tanggal penerbitan	IPO tanggal 07 September 2020 PUT I tanggal 14 Desember 2020 PUT II tanggal 06 Desember 2021 PUT III tanggal 14 Desember 2022 *tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak ada <i>call option</i>
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
Kupon / dividen		N/A
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	N/A
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	Tidak dapat dikonversi
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	Tidak dapat dikonversi
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	Tidak dapat dikonversi
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	Tidak dapat dikonversi
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	Tidak dapat dikonversi
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	Tidak dapat dikonversi
30	Fitur write-down	Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Tidak ada fitur <i>write-down</i>
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Tidak ada fitur <i>write-down</i>
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Tidak ada fitur <i>write-down</i>
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	Tidak ada fitur <i>write-down</i>
34a	Tipe subordinasi	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	Tidak
Analisis Kualitatif		
Instrumen Permodalan yang dimiliki oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang kuat dengan melakukan manajemen permodalan yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.		

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Posisi 30 Juni 2026

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	16,938,588
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) tersebut telah dikurangkan dari total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (baris nomor 1) maka baris ini diisi sebesar 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi dalam fasilitas <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	48,735
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	-1,191,714
12	Penyesuaian lainnya (jika ada)	-
13	Total Eksposur dalam Perhitungan Rasio Pengungkit	15,795,609
Analisa (Optional)		

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT
Posisi 30 Juni 2026

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		30-Jun-2026	31-Mar-2026
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan yang tercatat dalam neraca, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN.	16,938,588	14,957,930
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait <i>CVM</i> yang diberikan dalam transaksi derivatif).	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	-995,627	-932,820
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum).	-196,087	-200,157
7	Total Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	15,746,874	13,824,953
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan <i>Potential Futures Exposures</i> (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	-	-
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central clearing counterparty</i> (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	-	-
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai Tercatat aset SFT secara Gross	-	750,468
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	236
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	-	750,704
Eksposur Transaksi Rekening Administrasi (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	99,306	77,199
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	-50,571	-39,060
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	-	-

22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	48,735	38,139
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1)	3,366,684	3,326,275
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	15,795,609	14,613,796
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, Termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	21.31%	22.76%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, Tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	21.31%	22.76%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	399,975	491,659
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	750,468
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28.	16,195,584	14,354,987
30 a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28.	16,195,584	14,354,987
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28. (%)	20.79%	23.17%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28. (%)	20.79%	23.17%
ANALISA KUALITATIF			

Pada posisi periode laporan Juni 2026, Bank mencatat Rasio Pengungkit sebesar 21,31%, menurun 145 bps dibandingkan periode sebelumnya sebesar 22,76%. Meskipun mengalami penurunan, rasio tersebut masih jauh berada di atas ketentuan nilai minimum Rasio Pengungkit sebesar 3% sebagaimana diatur dalam POJK, sehingga mencerminkan kapasitas permodalan Bank yang sangat memadai untuk menopang seluruh eksposur, baik eksposur dalam laporan posisi keuangan maupun transaksi rekening administratif.

Penurunan Rasio Pengungkit terutama disebabkan oleh pertumbuhan Total Eksposur sebesar 8,09% (dari Rp14,61 triliun menjadi Rp15,80 triliun) yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Modal Inti sebesar 1,21% (dari Rp3,33 triliun menjadi Rp3,37 triliun). Dengan demikian, penurunan rasio bersifat ekspansif — didorong oleh pertumbuhan aset produktif — dan bukan disebabkan oleh pelemahan permodalan.

Dari sisi komposisi, Total Eksposur Bank didominasi oleh eksposur aset dalam laporan posisi keuangan sebesar Rp15,75 triliun atau tumbuh 13,90%. Eksposur bruto aset neraca meningkat 13,24% menjadi Rp16,94 triliun, setelah dikurangi CKPN sebesar Rp995,63 miliar dan aset yang menjadi faktor pengurang Modal Inti sebesar Rp196,09 miliar. Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif pada kedua periode. Eksposur SFT tercatat nihil pada posisi Juni 2026, menurun dari Rp750,70 miliar pada Maret 2026. Sementara itu, eksposur TRA meningkat 27,78% menjadi Rp48,74 miliar seiring kenaikan kewajiban komitmen dan kontinjensi menjadi Rp99,31 miliar, yang porsinya terhadap Total Eksposur tetap kecil (0,31%).

Terkait pengungkapan nilai rata-rata, nilai rata-rata aset SFT secara gross selama periode Juni 2026 sebesar Rp399,98 miliar, lebih tinggi dari posisi akhir triwulan yang nihil, menunjukkan bahwa Bank masih melakukan transaksi SFT di sepanjang periode. Rasio Pengungkit yang memperhitungkan nilai rata-rata SFT tercatat sebesar 20,79%, berbeda 52 bps dari rasio berbasis posisi akhir periode (21,31%). Selisih yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa posisi akhir periode telah merepresentasikan profil eksposur Bank secara wajar dan tidak terdapat indikasi window dressing menjelang tanggal pelaporan.

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank Secara Individual
Posisi 30 Juni 2026

(dalam jutaan Rupiah)

Pos Aset		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (pendekatan IRB)	Nilai Bersih
		Tagihan yang Telah jatuh tempo	Tagihan yang belum jatuh tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
1	Kredit	335,563	10,850,751	995,254	627,270	367,984		10,191,060
2	Surat Berharga	-	3,065,218	60	-	60		3,065,158
3	Transaksi Rekening Administratif	10	99,296	-	-	-		99,306
Total		335,573	14,015,265	995,314	627,270	368,044		13,355,524

Catatan: Nilai tercatat bruto adalah bulan laporan ditambah piutang bunga

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank Secara Individual
Posisi 30 Juni 2026

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	(a)
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	319,467.00
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	876,111
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	4,111
4	Nilai hapus buku	855,904
5	Perubahan lain	-
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	335,563

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3) - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

		Tagihan yang tidak dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
1	Kredit	9,714,007	458,852	458,852	-	-
2	Surat Berharga	3,065,218	-	-	-	-
3	Total	12,779,225	458,852	458,852	-	-
4	Kredit Dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo	16,015	2,186	2,186	-	-

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) - Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih sebelum penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata - Rata Bobot Risiko
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,929,339	-	3,929,339	-	-	0%
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	373,257	-	373,257	-	74,651	20%
5	Tagihan kepada Perusahaan efek dan Lembaga jasa keuangan Lain	-	-	-	-	-	
6	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	
7	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	500,582	84,035	500,582	42,018	507,871	94%
	Tagihan kepada Perusahaan efek dan Lembaga jasa keuangan Lain	-	-	-	-	-	
8	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	
9	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9,540,356	6,121	9,540,356	3,061	7,158,051	75%
11	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	98,266	100	98,266	40	73,730	75%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	32,626	9,040	32,626	3,616	35,882	99%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1,029	-	1,029	-	515	50%
13	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	18,201	10	18,201	1	9,983	55%
14	Aset Lainnya	1,373,227	-	1,373,227	-	1,370,765	100%
15	Total	15,866,883	99,306	15,866,883	48,735	9,231,445	

Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

[illegible]

	Kategori Portofolio	50%		100%		150%		Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK
10	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1,029						-	1,029
	Kategori Portofolio	50%		100%		150%		Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK
11	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	16,440		1761		1		-	18,202
	Kategori Portofolio	0%	20%	100%		150%	1250%5)	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK
12	Aset Lainnya	5,322	-	1,362,186		5,719	-	-	1,373,227
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih laporan posisi keuangan		Tagihan Bersih TRA (Sebelum pengenaan FKK)		Rata Rata FKK		Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan Teknik MRK)	
1	< 40%	4,343,016		-		0%		4,343,016	
2	40% - 70%	17,469		-		0%		17,469	
3	75%	9,639,694		100		40%		9,639,734	
4	85%	-		-		0%		-	
5	90% - 100%	1,860,985		99,196		49%		1,909,679	
6	105% - 130%	-		-		0%		-	
7	150%	5,719		10		10%		5,720	
8	250%	-		-		0%		-	
9	400%	-		-		0%		-	
10	1250%	-		-		0%		-	
11	Total Tagihan Bersih	15,866,883		99,306		10%		15,915,618	

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)



Nama Bank : PT Krom Bank Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan II-2026

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasian			
		TW I-2026		TW II-2026		TW I-2026		TW II-2026	
		Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		57 Hari		57 Hari		N/A		N/A
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		2,643,040		3,285,974		N/A		N/A
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	9,183,888	896,651	11,181,480	1,098,267	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	434,747	21,737	397,615	19,881	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	8,749,140	874,914	10,783,865	1,078,387	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	275,375	109,644	431,130	170,508	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan operasional	-	-	7,813	1,788	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan non operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	275,375	109,644	423,317	168,720	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		N/A		N/A
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	115,180	34,799	234,557	156,677	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	88,829	8,448	86,165	8,285	N/A	N/A	N/A	N/A
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	26,351	26,351	148,392	148,392	N/A	N/A	N/A	N/A
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		1,041,094		1,425,453		N/A		N/A
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	457,720	-	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	1,649,241	851,946	1,713,018	934,756	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Arus kas masuk lainnya	-	-	8,232	4,116	N/A	N/A	N/A	N/A
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	1,649,241	851,946	2,178,969	938,872	N/A	N/A	N/A	N/A
12	TOTAL HQLA		2,643,040		3,285,974		N/A		N/A
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		260,274		486,581		N/A		N/A
14	LCR (%)		1,015		675		N/A		N/A

Note : Mulai periode Juni 2026, metodologi perhitungan LCR diperbarui dengan menambahkan komponen kewajiban segera dan rekening tunda.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Krom Bank Indonesia

Posisi Laporan : Triwulan 2 2026

Analisis	
Berdasarkan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut: 1. Pada Triwulan 2 2026, perhitungan LCR Triwulan menggunakan data rata-rata posisi harian dalam periode laporan triwulanan yakni 57 data poin sedangkan untuk periode Triwulan 1 2026 sebagai pembanding digunakan 57 data poin. 2. Hasil perhitungan LCR Bank posisi rata-rata Triwulan 2 2026 adalah sebesar 675%, masih jauh di atas batas minimum yang ditentukan OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kecukupan likuiditas Bank sangat memadai dan mampu memenuhi kebutuhan likuiditas dalam skenario stres. 3. Rasio LCR Bank yang tinggi dipicu oleh total HQLA sebesar IDR 3.286 triliun, sementara total Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) hanya sebesar IDR 486.6 miliar. 4. Total HQLA yang dimiliki Bank pada posisi rata-rata Triwulan 2 2026 merupakan HQLA level 1 dan HQLA Level 2A. • HQLA level 1 dengan rata-rata kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar IDR 3.276 triliun, penempatan pada BI sebesar IDR 1.2 miliar dan kas sebesar IDR 5.8 miliar. • HQLA Level 2A dengan rata-rata kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh entitas sektor publik sebesar IDR 3.8 miliar. 5. Estimasi total Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) pada posisi rata-rata Triwulan 2 2026 adalah sebesar IDR 486.6 miliar, yang merupakan hasil pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 1.425 triliun dan estimasi total arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam perhitungan LCR sebesar IDR 938.9 miliar. 6. Dibandingkan dengan posisi Triwulan 1 2026, rasio rata-rata LCR pada Triwulan 2 2026 menurun sebesar 340% dari sebelumnya sebesar 1015%. Penurunan rasio dipengaruhi oleh kenaikan total HQLA 24.33% yang masih lebih kecil dari kenaikan Arus Kas Bersih 86.95% 7. Kenaikan HQLA rata-rata posisi Triwulan 2 2026 dibandingkan periode sebelumnya, dipengaruhi oleh kenaikan jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar IDR 711.5 miliar, di sisi lain penempatan pada Bank Indonesia turun IDR 62.2 miliar dan HQLA level 2 turun IDR 6.4 miliar. 8. Peningkatan Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) dibanding periode sebelumnya dipengaruhi oleh peningkatan arus kas keluar sebesar 36.92% yang didominasi oleh pendanaan tidak stabil dari nasabah perorangan IDR 203.3 miliar, simpanan non operasional tidak stabil korporasi IDR 58.9 miliar dan arus kas keluar dari kewajiban segera IDR 95.9 miliar. Selain itu, Arus Kas Masuk meningkat 20.24%. Kenaikan didominasi oleh transaksi pasar uang IDR 100.6 miliar dan repayment kredit nasabah perorangan sebesar IDR 14.3 miliar, sedangkan terjadi penurunan pada inflow dari repayment kredit nasabah korporasi sebesar IDR 32 miliar.	Refer to POJK No. 42/POJK.03/2015 concerning the Liquidity Coverage Ratio (LCR) Requirement for Commercial Banks, we hereby convey the following: 1. For the Second Quarter of 2026, the quarterly LCR was calculated using the average of daily positions within the quarterly reporting period, comprising 57 data points, while the First Quarter of 2026, as the comparative period, also used 57 data points. 2. The Bank's LCR based on the average position for the Second Quarter of 2026 stood at 675%, remaining well above the minimum threshold of 100% stipulated by OJK. This indicates that the Bank's liquidity adequacy is highly sufficient and that the Bank is able to meet its liquidity needs under a stress scenario. 3. The Bank's high LCR was driven by total HQLA of IDR 3,286 trillion, while the total Net Cash Outflow amounted to only IDR 486.6 billion. 4. The Bank's total HQLA at the average position in February 2026 consists of Level 1 HQLA and Level 2A HQLA. • Level 1 HQLA comprising average holdings of securities issued by the Central Government and Bank Indonesia of IDR 3,276 trillion, placements with Bank Indonesia of IDR 1.2 billion, and cash of IDR 5.8 billion. • Level 2A HQLA comprising average holdings of securities issued by public sector entities of IDR 3.8 billion. 5. The estimated total Net Cash Outflow for the average position of the Second Quarter of 2026 was IDR 486.6 billion, derived from the estimated total cash outflows of IDR 1,425 trillion less the estimated total cash inflows eligible for inclusion in the LCR calculation of IDR 938.9 billion. 6. Compared to the First Quarter of 2026, the average LCR for the Second Quarter of 2026 declined by 340 percentage points from 1,015%. The decline was attributable to the 24.33% increase in total HQLA being smaller than the 86.95% increase in Net Cash Outflow. 7. The increase in average HQLA for the Second Quarter of 2026 compared to the previous period was driven by an increase in securities issued by the Central Government and Bank Indonesia of IDR 711.5 billion, partially offset by a decrease in placements with Bank Indonesia of IDR 62.2 billion and a decrease in Level 2 HQLA of IDR 6.4 billion. 8. The increase in Net Cash Outflow compared to the previous period was driven by a 36.92% increase in cash outflows, dominated by unstable retail deposits of IDR 203.3 billion, unstable non-operational corporate deposits of IDR 58.9 billion, and cash outflows from immediately payable obligations of IDR 95.9 billion. In addition, cash inflows increased by 20.24%, dominated by money market transactions of IDR 100.6 billion and retail customer loan repayments of IDR 14.3 billion, while inflows from corporate loan repayments decreased by IDR 32 billion.



LAPORAN NET STABLE FUNDING RATIO

Nama Bank : PT Krom Bank Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan II-2026

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen ASF	Maret 2026					Juni 2026					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	3,623,575	-	-	-	3,623,575	3,681,046	-	-	-	3,681,046	
2	Modal sesuai POJK KPMM	3,623,575	-	-	-	3,623,575	3,681,046	-	-	-	3,681,046	1.1 dan 1.2
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	2,146,177	6,910,238	1,320,031	103,883	9,443,169	2,567,595	8,123,541	914,001	51,986	10,497,067	2 dan 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	9,634	64	-	-	9,213	9,150	-	-	-	8,693	2.1 dan 3.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	2,136,543	6,910,174	1,320,031	103,883	9,433,956	2,558,445	8,123,541	914,001	51,986	10,488,374	2.2 dan 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	7,938	355,606	20,000	-	187,803	7,500	299,232	500	-	83,413	4
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	7,938	355,606	20,000	-	187,803	7,500	299,232	500	-	83,413	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	2,012	38,277	-	-	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	383,306	-	-	-	-	-	326,736	39,339	6,870	26,540	6
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	383,306	-	-	-	-	-	326,736.00	39,339.00	##	26,540	6.2 s.d. 6.5
14	Total ASF	-	-	-	-	13,254,547	-	326,736.00	39,339.00	-	14,288,065	7

No	Komponen RSF	Maret 2026					Juni 2026					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					107,837					71,456	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	82,394	-	-	-	41,197	88,463	-	-	-	44,232	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)		2,373,950	4,583,869	2,701,172	5,687,372		3,060,828	5,183,982	2,581,199	6,237,643	3
18	<i>kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19	<i>kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman</i>	-	250,097	-	-	37,515	-	225,089	-	-	33,763	3.1.2
	<i>kepada lembaga keuangan tanpa jaminan</i>											3.1.3
20	<i>kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:</i>											3.1.4.2
	<i>kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:</i>	-	2,123,211	4,582,687	2,581,968	5,547,622	-	2,785,356	5,181,459	2,474,369	6,086,621	3.1.5 3.1.6
21	<i>memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4.1
22	<i>Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :</i>	-	642	1,182	109,145	93,685	-	374	2,523	96,761	83,695	3.1.7.2
23	<i>memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.1
24	<i>Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa</i>	-	-	-	10,059	8,550	-	50,009	-	10,069	33,563	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Aset lainnya :	1,075,022	395,036	2,967	1,984	1,475,009	1,062,690	404,322	3,600	11,957	1,482,569	5
27	<i>Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas</i>	-				-	-				-	5.1
28	<i>Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)</i>		-	-	-	-		-	-	-	-	5.2
29	<i>NSFR aset derivatif</i>		-	-	-	-		-	-	-	-	5.3
30	<i>NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin</i>		-	-	-	-		-	-	-	-	5.4
31	<i>Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas</i>	1,075,022	395,036	2,967	1,984	1,475,009	1,062,690	404,322	3,600	11,957	1,482,569	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif				77,199	3,860				99,306	4,965	12
33	Total RSF					7,315,275					7,840,865	13
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio (%)</i>)					181%					182%	14

Laporan Analisis Perkembangan NSFR Individual

Nama Bank : PT Krom Bank Indonesia

Posisi Laporan : Triwulan 2 2026

Analisis

Berdasarkan POJK no.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan NSFR Bank posisi bulan Juni 2026 adalah sebesar 182% dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) dan pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) masing-masing sebesar IDR 14,29 triliun dan IDR 7,84 triliun. ASF dan RSF posisi Juni 2026 bila dibandingkan dengan posisi Maret 2026 meningkat masing-masing sebesar IDR 1,03 triliun (+7,8%) dan IDR 0,53 triliun (+7,2%). Karena pertumbuhan ASF melampaui pertumbuhan RSF, rasio NSFR meningkat 1% dari periode triwulan sebelumnya menjadi 182%.
2. Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada jauh di atas ketentuan minimum sebesar 100%. Faktor yang mempengaruhi posisi NSFR tersebut adalah besarnya ASF yang didominasi oleh simpanan kurang stabil nasabah perorangan sebesar IDR 10,49 triliun (nilai tercatat IDR 11,65 triliun dengan faktor ASF 90%–100%) serta modal sebesar IDR 3,68 triliun. Di sisi RSF, kebutuhan pendanaan stabil terutama didorong oleh kredit performing kepada segmen non-keuangan dan ritel sebesar IDR 6,09 triliun serta aset lainnya sebesar IDR 1,48 triliun. Beban RSF dari aset likuid relatif minimal karena komposisi HQLA Bank didominasi kas dan penempatan pada Bank Indonesia yang dikenakan faktor RSF 0%. Kondisi ini mencerminkan bahwa struktur pendanaan dan komposisi aset produktif Bank berada dalam kondisi stabil.
3. Komposisi ASF (Available Stable Funding) total IDR 14,29 triliun terdiri dari:
 - Modal: IDR 3,68 triliun (25,8% dari total ASF), seluruhnya memenuhi kriteria faktor 100%, terdiri dari modal inti (Tier 1) sebesar IDR 3,58 triliun dan modal pelengkap (Tier 2) sebesar IDR 97,89 miliar.
 - Simpanan nasabah perorangan dan UMKM: IDR 10,50 triliun (±73,5%), yang terdiri dari:
 - a) Simpanan stabil: IDR 8,69 miliar (faktor ASF 95%);
 - b) Simpanan kurang stabil: IDR 10,49 triliun (faktor ASF 90%–100%), dengan rincian nilai tercatat berupa giro/tabungan IDR 2,56 triliun, deposito bertenor kurang dari 6 bulan IDR 8,12 triliun, deposito bertenor 6 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun IDR 914 miliar, dan deposito bertenor 1 tahun atau lebih IDR 51,99 miliar;
 - c) Pendanaan UMKM (kurang stabil): IDR 1,59 miliar.
 - Pendanaan nasabah korporasi: IDR 83,41 miliar (0,6%), seluruhnya berupa simpanan non-operasional perusahaan non-keuangan bertenor kurang dari 1 tahun dengan faktor ASF 50%. Adapun simpanan dari lembaga keuangan bertenor kurang dari 6 bulan sebesar IDR 135,22 miliar dikenakan faktor ASF 0% sehingga tidak berkontribusi terhadap ASF.
 - Liabilitas dan ekuitas lainnya: IDR 26,54 miliar (0,2%), berasal dari liabilitas bertenor 6 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun sebesar IDR 39,34 miliar (faktor 50%) dan bertenor 1 tahun atau lebih sebesar IDR 6,87 miliar (faktor 100%); sedangkan liabilitas lainnya bertenor kurang dari 6 bulan sebesar IDR 326,74 miliar dikenakan faktor ASF 0%. Liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu sebesar IDR 40,29 miliar dikenakan faktor ASF 0%.
4. Komposisi RSF (Required Stable Funding) total IDR 7,84 triliun terdiri dari:
 - Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR: IDR 71,46 miliar (0,9%), dari nilai tercatat sebesar IDR 3,93 triliun. Rendahnya beban RSF disebabkan kas (IDR 5,32 miliar) dan penempatan pada Bank Indonesia (IDR 2,50 triliun) dikenakan faktor RSF 0%, sedangkan HQLA Level 1 lainnya berupa surat berharga sebesar IDR 1,43 triliun dikenakan faktor RSF 5%.
 - Penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional: IDR 44,23 miliar (±0,6%) dengan faktor RSF 50%.
 - Kredit performing dan surat berharga tidak gagal bayar: IDR 6,24 triliun (79,6%), yang terdiri dari kredit kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan, dan UMKM dengan bobot risiko lebih dari 35% sebesar IDR 6,09 triliun (faktor RSF 50% untuk tenor kurang dari 1 tahun dan 85% untuk tenor 1 tahun atau lebih), kredit beragun rumah tinggal sebesar IDR 83,70 miliar, penempatan pada lembaga keuangan lain bukan untuk aktivitas operasional sebesar IDR 33,76 miliar, serta surat berharga non-HQLA sebesar IDR 33,56 miliar.
 - Aset lainnya: IDR 1,48 triliun (18,9%), seluruhnya dengan faktor RSF 100%, terdiri dari aset lainnya yang tidak masuk kategori sebesar IDR 1,07 triliun, faktor pengurang modal sebesar IDR 216,47 miliar, aset tetap sebesar IDR 176,41 miliar, serta kredit non-performing (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) sebesar IDR 18,20 miliar.
 - Transaksi rekening administratif: IDR 4,97 miliar (0,1%), berasal dari kewajiban komitmen fasilitas kredit yang bersifat irrevocable/conditionally revocable dengan nilai tercatat IDR 99,31 miliar dan faktor RSF 5%.

5. Bank tidak memiliki liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu yang menghasilkan ASF, demikian pula dengan aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung yang membutuhkan RSF (faktor 0%).
6. Peningkatan ASF sebesar IDR 1,03 triliun terutama didorong oleh kenaikan simpanan nasabah perorangan (tertimbang) dari IDR 9,44 triliun menjadi IDR 10,50 triliun (naik IDR 1,05 triliun), sejalan dengan pertumbuhan nilai tercatat DPK perorangan dari IDR 10,48 triliun menjadi IDR 11,66 triliun (+11,2%). Pertumbuhan tersebut bersumber dari giro/tabungan yang naik dari IDR 2,15 triliun menjadi IDR 2,57 triliun (+19,6%). Modal turut meningkat dari IDR 3,62 triliun menjadi IDR 3,68 triliun (naik IDR 57,47 miliar), dan liabilitas lainnya menyumbang tambahan ASF sebesar IDR 26,54 miliar. Di sisi lain, pendanaan nasabah korporasi menurun dari IDR 187,80 miliar menjadi IDR 83,41 miliar (turun IDR 104,39 miliar) akibat berkurangnya simpanan non-operasional perusahaan non-keuangan bertenor pendek.
7. Peningkatan RSF sebesar IDR 0,53 triliun terutama disebabkan oleh:
 - Kenaikan kredit performing dan surat berharga dari IDR 5,64 triliun menjadi IDR 6,17 triliun (naik IDR 530 miliar), sejalan dengan ekspansi nilai tercatat kredit performing bobot risiko di atas 35% dari IDR 9,29 triliun menjadi IDR 10,44 triliun (+12,4%).
 - Kenaikan aset lainnya dari IDR 1,475 triliun menjadi IDR 1,483 triliun (naik IDR 7,56 miliar), terutama dari faktor pengurang modal yang naik IDR 10,30 miliar dan kredit non-performing yang naik dari IDR 15,79 miliar menjadi IDR 18,20 miliar (+15,3%).
 - Kenaikan transaksi rekening administratif sebesar IDR 1,11 miliar seiring pertumbuhan kewajiban komitmen fasilitas kredit dari IDR 77,20 miliar menjadi IDR 99,31 miliar (+28,6%).
 - Di sisi lain, RSF dari komponen HQLA menurun dari IDR 107,84 miliar menjadi IDR 71,46 miliar (turun IDR 36,38 miliar) seiring berkurangnya posisi surat berharga bertenor 6 bulan hingga 1 tahun serta pelepasan seluruh posisi HQLA Level 2A.
8. Dengan mempertimbangkan posisi ASF sebesar IDR 14,29 triliun dan RSF sebesar IDR 7,84 triliun yang menghasilkan NSFR sebesar 182%, dapat disimpulkan bahwa Bank memiliki tingkat pendanaan stabil yang sangat memadai. Struktur pendanaan yang didominasi oleh dana nasabah perorangan, pertumbuhan ASF yang lebih tinggi dibandingkan RSF, serta komposisi pertumbuhan kredit yang terkonsentrasi pada tenor pendek dengan faktor RSF yang lebih rendah menunjukkan kemampuan Bank dalam menjaga keseimbangan antara sumber pendanaan dan penyaluran aset. Dengan demikian, Bank memiliki ketahanan likuiditas jangka panjang yang kuat dan tetap berada dalam koridor ketentuan regulator.

LAPORAN DATA KERUGIAN HISTORIS

[illegible]

LAPORAN RINCIAN INDIKATOR BISNIS (dalam jutaan Rupiah)

Indikator Bisnis (IB) dan Subkomponen IB	T	T-1	T-2
	2025	2024	2023
Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	151,714		
Pendapatan Bunga	2,280,328	1,083,829	442,415
Beban Bunga	429,002	118,954	7,745
Aset Produktif	11,380,606	5,586,553	3,261,432
Pendapatan Dividen	-	-	-
Komponen Jasa (KJ)	5,244		
Pendapatan Jasa dan Komisi	4,551	1,046	319
Beban Jasa dan Komisi	2,772	224	-
Pendapatan operasional lainnya	3,645	224	-
Beban operasional lainnya	1,982	7,835	-
Komponen Keuangan (KK)	0		
Laba Rugi Bersih Trading Book	-	-	-
Laba Rugi Bersih Banking Book	-	-	-
IB	156,959		
Komponen Indikator Bisnis (KIB)	18,835		
Pengungkapan IB			
IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	156,959		
Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0		
Keterangan Tambahan	Optional		

**LAPORAN PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN STANDAR**

(dalam jutaan Rupiah)

Rincian	JUMLAH
Komponen Indikator Bisnis (KIB)	18,835.05
Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) (dalam satuan)	0.74
Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	13,856.87
ATMR untuk Risiko Operasional	173,210.88